

ABSTRAK

Sholihatun Najidatil Umam, 2014. *Anak Jalanan Perempuan: Kehidupan Sosial Pekerja Anak Jalanan Dalam Perspektif Gender Di Kawasan Surabaya*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: *Anjal Perempuan, Pekerja anak, Gender*

Pekerja anak Jalanan adalah sebuah istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak kecil atas tenaga mereka, yang melakukan pekerjaan secara rutin di jalanan untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan waktu besar, dengan menerima imbalan atau tidak.

Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai kajian dalam skripsi ini adalah 1.) Apa yang melatar belakangi anak perempuan di kawasan Surabaya bekerja sebagai pekerja anak jalanan ? 2.) Bagaimana pola interaksi anak jalanan perempuan dengan pekerja anak jalanan lainnya ? 3.) Bagaimana resiko yang dihadapi oleh anak jalanan perempuan dalam lingkungan kerja mereka dilihat dari kacamata gender ?

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, agar memperoleh data penelitian yang bersifat mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data juga diperoleh ialah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data dari hasil dokumentasi maupun lainnya. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan teori Feminis Sosialis yang mana memfokuskan substansinya pada penindasan terhadap perempuan atas dasar dua faktor yakni struktur ekonomi dan ideologi patriarki.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Anak Jalanan Perempuan: Kehidupan Sosial Pekerja Anak Jalanan Dalam Perspektif Gender Di Kawasan Surabaya, dengan menjawab dari rumusan masalah ialah : yang melatar belakangi terjadinya kasus anak yang sampai turun di jalanan untuk bekerja ialah karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah dan atas dasar perintah dari orang tua mereka sendiri. Selanjutnya ialah pola interaksi antar anjal yang dapat dikatakan baik, namun terkadang terjadi perkelahian jalanan baik itu anak jalanan perempuan maupun laki-laki, serta adanya tindak pemalakan yang dialami anjal perempuan oleh anjal laki-laki. Terakhir ialah resiko yang dihadapi oleh anjal perempuan diantaranya ialah rawan kecelakaan, kesehatan yang rentan, diskriminasi dari orang tua dengan bertindak tidak adil pada anak perempuannya, dan tindakan kekerasan baik fisik maupun mental yang diterima oleh anak jalanan perempuan baik dari orang tua maupun oleh orang-orang yang ditemuinya di jalanan.